

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Otoritas Jasa Keuangan tahun (2016) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan masyarakat Indonesia masih berada pada angka 28%, sementara Malaysia 66%, Singapura mencapai 98%, dan Thailand mencapai angka 73%. Salah satu faktor penyebab rendahnya pengetahuan keuangan tersebut adalah kondisi geografis Indonesia yang pada umumnya sekitar 60% berada pada daerah pedesaan. Ditambah dengan hasil survei nasional OJK yang menunjukkan bahwa terdapat 67,82% inklusi keuangan masyarakat yang menggunakan produk dan layanan keuangan, namun hanya 29,66% literasi keuangan penduduk yang memiliki pengetahuan, ketrampilan, kepercayaan, sikap dan perilaku yang memadai dalam menggunakan produk dan layanan keuangan (Survai OJK, 2016).

Yushita, A. N (2017) juga menjelaskan bahwa literasi keuangan sangat berkaitan dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan keuangan dan ketrampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan). Kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*missmanagement*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan *stress*, dan rendahnya kepercayaan diri. Adanya pengetahuan keuangan dan literasi keuangan akan membantu individu dalam mengatur perencanaan keuangan pribadi, sehingga individu tersebut bisa memaksimalkan nilai waktu uang dan keuntungan

yang diperoleh oleh individu akan semakin besar dan akan meningkatkan taraf kehidupannya.

Novianti *et al.* (2016) menyatakan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Munculnya perilaku manajemen keuangan, merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh. Perilaku manajemen keuangan berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan. Menurut Peter Garlans Sina (2017) *personal finance* merupakan ilmu dan seni mengelola keuangan yang termanifestasi dalam empat ranah yaitu pengeluaran dan kredit, asuransi, tabungan dan investasi.

Setiap individu hendaknya harus pandai dalam mengelola keuangannya agar antara pendapatan dengan pengeluaran bisa seimbang. Serta diperlukan manajemen pengelolaan keuangan untuk mengatur keluar masuknya uang menjadi lebih baik. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan dalam mengelola uang dengan efektif, seperti dalam mengatur anggaran, melakukan pembelian barang yang diperlukan dan berhutang kepada pihak lain dalam jangka waktu yang wajar (Rizkiawati *et al.* 2018).

Satu-satunya Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) di Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes adalah Baitul Mal wa Tamwil (BMT) Al-Amanah Sirampog Brebes. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti, didapatkan data sebagai berikut :

Tabel 1.1
Data nasabah BMT AL-Amanah Sirampog.

No	Tahun	Tabungan (orang)	Pembiayaan (orang)
1.	2016	794	992
2.	2017	844	1.055
3.	2018	964	1.205

Sumber: Data BMT Al-Amanah Sirampog (2019)

Berdasarkan data tersebut, jumlah nasabah dari segi tabungan dan pembiayaan mengalami peningkatan yang signifikan. Meskipun di BMT Al-Amanah Sirampog Brebes, mengalami peningkatan jumlah nasabah dari segi tabungan, tapi juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari segi pinjaman atau pembiayaan. Hal ini menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang kurang memperhatikan perilaku manajemen keuangan mereka sehingga memungkinkan terjadinya kegagalan keuangan. Dengan kondisi tersebut tentu sangat diperlukan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan pribadi, agar mereka bisa mengatur dan mengelola antara pendapatan yang didapat dengan pengeluaran yang sudah dianggarkan.

Financial Knowledge atau literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengelola keuangan untuk membuat suatu keputusan keuangan yang tepat agar terhindar dari masalah keuangan (Halim dan Astuti, 2015). Andrew dan Linawati (2014) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan. Seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan keuangan yang lebih rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan seseorang akan cenderung memiliki perilaku

keuangan yang lebih bijak. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian lainnya yaitu Amanah *et al.* (2016), Qomar, *et al* (2016), Yiing Jia Look (2017), Yushita, A. N, (2017) dan Humaira.I & Sagoro. E.M (2018) Namun Herdjiono dan Damanik (2016), Lianto dan Elizabeth (2017) dan Rizkiawati (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan (*financial knowlage*) tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Variabel sikap keuangan dalam penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) tampak bahwa terdapat pengaruh antara *financial attitude* dengan *financial management behavior*. Seseorang dengan sikap keuangan yang lebih baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila di dibandingkan dengan seseorang yang sikap keuangannya buruk. Sikap keuangan mengarahkan seseorang dalam mengatur berbagai perilaku keuangannya. Dengan sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih baik pula dalam pengambilan berbagai keputusan terkait manajemen keuangan.

Humaira.I & Sagoro. E.M (2018) juga menyatakan bahwa sikap keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan. Artinya semakin tinggi sikap keuangan maka perilaku manajemen keuangan juga semakin tinggi. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Amanah *et al.* (2016), Herdjiono dan Damanik (2016), Qomar, *et al* (2016). Namun Rizkiawati (2018) dan Lianto dan Elizabeth (2017) menyatakan bahwa sikap keuangan (*financial attitude*) tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan.

Kemudian Variabel faktor demografi jenis kelamin (*gender*) terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi, dalam Astari dan Widagda (2014)

menunjukkan bahwa gender yaitu dalam prespektif perbedaan jenis kelamin pria dan wanita mempengaruhi atas suatu pengelolaan keuangan pribadi. Dimana pria cenderung lebih rasional dalam membelanjakan uang dibanding wanita yang lebih banyak didasarkan pada faktor-faktor kesenangan semata. Andrew dan Linawati (2014) juga menyatakan bahwa antara laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan terkait perilaku pengelolaan keuangannya, dimana pria cenderung lebih bijak dalam perilaku keuangannya dari pada wanita. Hal tersebut dikarenakan pria tidak terlalu konsumtif jika dibandingkan dengan wanita. Namun, hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Rizkiawati (2018) dan Herlindawati (2015) yang menyatakan bahwa jenis kelamin tidak berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi. Antara laki-laki dan perempuan dinilai tidak ada perbedaan yang signifikan dalam melakukan manajemen keuangan pribadinya.

Selanjutnya variabel faktor demografi usia dalam penelitian Look (2017) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara variabel faktor demografi usia terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Ini juga menunjukkan bahwa semakin dewasa usia seseorang, semakin baik pula perilaku keuangannya dalam hal pengambilan keputusan investasi. Namun penelitian Rizkiawati (2018) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel faktor demografi usia terhadap perilaku manajemen keuangan.

Variabel selanjutnya yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi yaitu variabel faktor demografi tingkat pendidikan. Menurut penelitian Susanti. A dan Ismunawan (2017) tingkat pendidikan sangat penting untuk mendukung literasi keuangan agar pelaku membentuk perilaku yang melek

finansial. Konsep dan instrument keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat sangat tergantung pada tingkat pendidikan seseorang (Susanti. A dan Ismunawan, 2017). Look (2017) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu. Hasil penelitian tersebut didukung oleh Penelitian Susanti. A dan Ismunawan (2017). Namun penelitian Andrew dan Linawati (2014) faktor demografi tingkat pendidikan ditemukan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan.

Variabel faktor demografi yang terakhir yaitu pendapatan. Herlindawati (2015) menyatakan bahwa pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap pengelolaan keuangan pribadi, artinya semakin tinggi tingkat pendapatan yang dimiliki seseorang akan berpengaruh positif dengan membuat setiap individu lebih baik dalam mengelola keuangan pribadinya. Seseorang yang berpendapatan lebih besar cenderung lebih sering melakukan pencatatan dan penganggaran keuangan mereka sebagai bentuk mengelola keuangan pribadi yang baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Andrew dan Linawati (2014) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara faktor demografi dengan perilaku keuangan, khususnya pada pendapatan. Seseorang yang berpendapatan diatas 5 juta rupiah cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan responden dengan pendapatan yang lebih rendah. Selain itu penelitian Yiing Jia Look (2017), lianto R. Elizabeth S,M (2017) dan Novianti et al., (2016) *income* atau pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial management behavior*. Namun

bertolak belakang dengan penelitian Rizkiawati (2018) dan Purwidianti dan Mudjiyati (2016) bahwa tingkat pendapatan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian terdahulu Herdjiono dan Damanik (2016) mengenai perilaku manajemen keuangan terdapat 3 variabel yang mempengaruhi perilaku manajemen keuangan diantaranya *financial attitude*, *financial knowledge* dan *parental income*. Namun dalam penelitian ini mengganti variabel *parental income* menjadi pendapatan, pendapatan yang dihasilkan oleh perorangan atau pribadi karena pada penelitian ini menggunakan objek pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog dan menambah variabel faktor demografi seperti jenis kelamin, usia dan tingkat pendidikan. Penelitian Loke (2017) menemukan bahwa faktor demografi memiliki efek yang signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan individu dan memainkan peranan penting dalam perilaku manajemen keuangan individu. Perbedaan yang dimiliki setiap orang secara demografi ternyata juga melahirkan cara atau sikap yang berbeda dalam pengambilan keputusan khususnya dalam perilaku manajemen keuangan mereka.

Berdasarkan dari ulasan latar belakang masalah dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu serta untuk mengetahui sejauh mana literasi keuangan, sikap keuangan dan faktor demografi mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah KSPPS BMT Al- Amanah Sirampog Brebes, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN DAN FAKTOR DEMOGRAFI**

TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PRIBADI PADA NASABAH KSPPS BMT AL- AMANAH SIRAMPOG BREBES”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang terdapat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog?
2. Apakah sikap keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog?
3. Apakah jenis kelamin berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog?
4. Apakah usia berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog?
5. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog?
6. Apakah pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog?

C. Batasan masalah

Pembatasan masalah dilakukan dengan tujuan agar permasalahan yang akan diteliti lebih fokus pada tujuan penelitian. Oleh karena itu batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini meneliti perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog Brebes pada tahun 2019

2. Variabel yang di gunakan yaitu variabel literasi keuangan, sikap keuangan dan faktor demografi meliputi; jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan
3. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 bulan, yakni bulan November sampai Desember 2019, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog.
- b. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog.
- c. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan jenis kelamin terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog

- d. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan usia terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog.
- e. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan tingkat pendidikan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog.
- f. Untuk mengetahui pengaruh positif signifikan pendapatan terhadap manajemen perilaku keuangan pribadi pada nasabah BMT Al-Amanah Sirampog.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk beberapa pihak diantaranya:

a. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang perilaku manajemen keuangan pribadi

b. Manfaat bagi BMT Al-Amanah Sirampog.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan BMT Al-Amanah Sirampog dalam mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan faktor demografi terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi nasabah.

c. Bagi Nasabah BMT Al-Amanah Sirampog

Penelitian ini dapat menjadi informasi kepada nasabah tentang pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan faktor demografi yaitu jenis

kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan terhadap perilaku manajemen keuangan pribadi.

d. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi atau acuan bagi penelitian selanjutnya. Bagi pembaca umum dapat memberikan pengetahuan tentang perilaku manajemen keuangan pribadi

